



NOMOR SKRIPSI

6728/KOM-D/SD-S1/2024

# **POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KESETARAANGENDER DI KELURAHAN GAJAH SAKTI**



UIN SUSKA RIAU

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu (S1) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

**NAJLA NABILA ZARCO**

**NIM. 12040324051**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 8 Juni 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Najla Nabila Zarco  
NIM : 12040324051  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelurahan Gajah Sakti

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing I,



**Dewi Sukartik, S.Sos.,M.Sc**  
NIP. 198109142023212019

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Najla Nabila Zarco  
NIM : 12040324051  
Judul : Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kelurahan Gajah Sakti

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:


Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

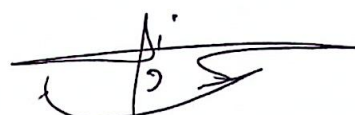
Ketua/ Penguji I,

  
Dr. H. Arwan, M.Ag  
NIP. 19660225 199303 1 002


Sekretaris/ Penguji II,

  
Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji III,

  
Rafdeadi, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji IV,

  
Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 19880801 202012 2 018

## POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI KELURAHAN GAJAH SAKTI

Disusun oleh :



**Najla Nabila Zarco**  
NIM. 12040324051

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 5 Juli 2024

Mengetahui,  
Pembimbing



**Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc**  
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najla Nabila Zarco  
NIM : 12040324051  
Tempat/Tgl. Lahir : Duri, 28 Desember 2001  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelurahan Gajah Sakti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Najla Nabila Zarco

NIM. 12040324051



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Najla Nabila Zarco**

**Departement : Communication Sciences**

### **Family Communication Patterns in Realizing Gender Equality in Gajah Sakti Sub district**

The title about family communication patterns in the context of gender equality in Gajah Sakti Village, Mandau District, Bengkalis Regency, highlights the complex dynamics in relationships between family members. The main aim of this research is to examine how gender equality in household work is reflected in daily interactions in the local community's family environment. The research uses a qualitative approach with interview methods, observation and document analysis. Data was collected from two main sources: interviews and direct observation as well as related documentation. The research results show that there is still a prevalence of traditional communication patterns, where household work tends to be handled by women. Communication between family members is often affected by a lack of openness and mutual understanding, especially between husband and wife and between parents and children. Inequality in the distribution of affection and roles based on gender is also the focus of the results of this research. For example, differences in parenting patterns and treatment of children based on gender are still strong. Different perceptions between parents towards their children can affect communication and overall family relationships. In addition, communication between children is often influenced by feelings of jealousy and discomfort, which can be an additional challenge in achieving equality and peace within the family. Thus, this research provides an in-depth understanding of the complexity of family communication patterns and the challenges faced in achieving gender equality in local communities.

**Keywords : Communication, Family, Gender equalitys**

UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### *Assalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelurahan Gajah Sakti”** ini tepat waktu. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan atau arahan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, penelitian, riset lapangan dan skripsi ini. Untuk itu pula penulis menyampaikan penghargaan terimakasih setinggi – tingginya kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Jonizar** dan **Ibunda Susan Nivico** yang telah memberikan dukungan, kepercayaan, do'a, semangat dan kasih sayang, kepada penulis sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, agar penulis bisa menjadi anak yang berguna dan segera menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Dewi Sukartik,S.Sos., M.Sc selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh dosen-dosen se Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajar dan mendidik baik teoritis maupun praktis.
10. Staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat menyurat selama perkuliahan.
11. Kepada keluarga penulis Muhammad Jovi Van Zarco, S.E (Abang) , Intan Savila Zarco, S.Ak (Kakak) , dr. Vinny Alvionita, M.KM ( Kakak Ipar) , Cinta Keyla Zarco (Adik), Shenza Zayana Tavisha (Keponakan) yang selalu memberikan motivasi, dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Kepada sahabat Nadia Faradila yang selalu ada dan menemani dan mendengar cerita keluh kesah penulis disaat masa-masa sulit sebelum dan selama masa perkuliahan.
13. Kepada Bestie Putri Radisa, Hari Satria yang sangat pengertian dan menemani penulis selama sakit dan selalu memberikan support terhadap penulis.
14. Kepada sobat Rizki Al Amri Ramadhan dan Resti Alfiarni teman pertama dekat di awal perkuliahan hingga akhir yang selalu membantu dan memberikan nasihat terhadap penulis sehingga penulis bisa semangat untuk bisa wisuda bareng.
15. Kepada Bestie Anggun Oktaviani yang selalu menemani penulis ketika galau ke cooler city walaupun sejauh rumbai tapi tetap selalu menemani agar penulis terhibur.
16. Kepada teman RM Sederhana yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis agar bisa mengerjakan skripsi tepat waktu.
17. Kepada teman-teman KKN mon maaf cakap yang selalu semangat untuk datang ke acara-acara penting penulis dan terimakasih telah menjadi keluarga kecil yang akan sangat amat berkesan bagi penulis.
18. Terakhir, kepada diri sendiri Najla Nabila Zarco yang sudah bertahan dan sangat kuat sejauh ini dengan segala macam situasi, baik suka maupun duka dan selalu berpikir untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga atas gelar dan ilmu yang penulis dapatkan ini, tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Pekanbaru, 3 Juli 2024

**Najla Nabila Zarco**  
**NIM 12040324051**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

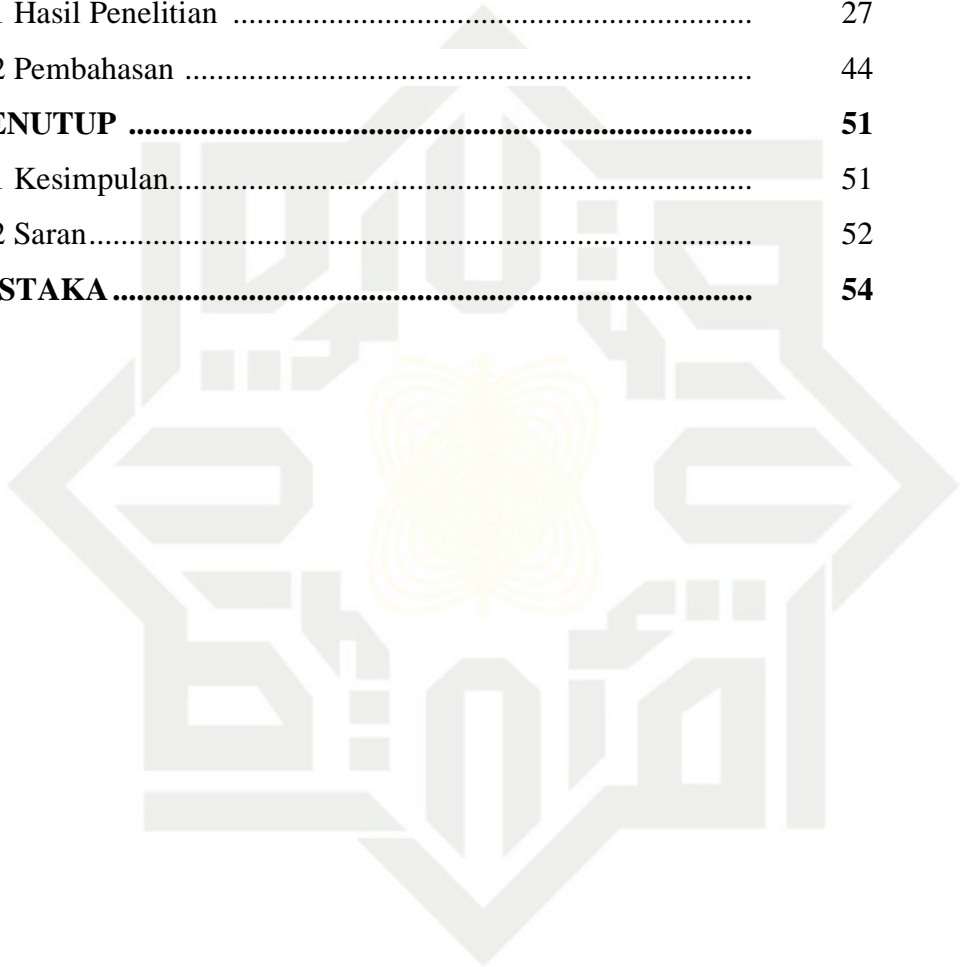
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Konsep Operasional .....	15
2.4 Kerangka Pemikiran.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Sumber Data Penelitian .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5 Validitas Data.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	22



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM1.....</b>	<b>24</b>
	4.1 Sejarah Dan Kondisi Geografis Kelurahan Gajah Sakti ..	24
	4.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Gajah Sakti .....	24
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
	5.1 Hasil Penelitian .....	27
	5.2 Pembahasan .....	44
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
	6.1 Kesimpulan.....	51
	6.2 Saran.....	52
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	24
Tabel IV.2 Sarana Pendidikan Kelurahan Gajah Sakti .....	25
Tabel IV.3 Sarana Kesehatan dan Ibadah di Kelurahan Gajah sakti.....	25
Tabel IV.4 Mata Pencarian Kelurahan Gajah Sakti .....	25
Tabel IV.5 : Jumlah Penduduk menurut penganut Agama .....	26

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Gajah Sakti .....	26



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupannya manusia tidak bisa hidup untuk berdiri sendiri karena manusia dilabelkan sebagai makhluk sosial yang perlu untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, baik itu perasaan, kemauan, bertanya, atau mengungkapkan pendapatnya. Dengan kodratnya demikian secara tidak langsung manusia akan membuat suatu komunitas yang lebih besar yang disebut masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok terkecil masyarakat yaitu keluarga. Sehingga bisa dikatakan keluarga adalah sistem sosial terkecil yang ada didalam masyarakat. Hal ini terjadi sebab di dalam keluarga terjalin hubungan yang continue dan penuh keakraban, sehingga jika terjadi pada salah satu anggota keluarga masalah tertentu, maka anggota keluarga yang lain biasanya ikut merasakan peristiwa itu. (Dewi & Hayat, 2023)

Keluarga yaitu zona terkecil yang terdapat dalam semacam susunan masyarakat . Keluarga terdiri berdasarkan kepala keluarga dan juga sebagian unit keluarga yang ada ikatan sedarah serta tinggal dan juga berteduh dalam satu atap dengan situasi bersama terikat serta ketergantungan antara satu dengan yang lain. Keluarga pula sebagai sarana mula yang jadi tempat anak belajar serta berlaku selaku makhluk sosial. Bagi Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 mengenai pertumbuhan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga menginterpretasikan kalau keluarga selaku komponen terkecil dalam publik yang terdiri dari suami istri, ataupun suami, istri dan anaknya , atau ayah serta buah hatinya. (Qomariah, 2019)

Dalam keluarga, perempuan hanya dipandang sebagai donor energi untuk pekerja rumah tangga yang tidak dibayar juga harus mendukung pekerja laki-laki (suami mereka) melahirkan dan membesarkan anak, ini akan membentuk tenaga kerja generasi berikutnya yang baru (Jones et al. 2016) . “Gender” sendiri berarti jenis kelamin juga diartikan sebagai watak, karakter bergabung dengan tipe yang dibangun secara sosial dan Budaya. Lips mengartikan gender sebagai “cultural expectation for woman and men,” atau harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (Pratama, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hochschild mendapatkan hasil bahwa 48% wanita menginginkan perubahan pembagian pekerjaan baik domestic maupun berbayar dengan pasangannya. Namun demikian menurut Gelfand et al, ketika sudah memiliki pasangan, individu akan mengesampingkan keinginannya sendiri dan lebih berorientasi pada kepentingan bersama dalam hal hubungan. Bahkan negosiasi dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan serta akan berpengaruh pada hubungan jangka panjang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun), mengenai kesetaraan gender di dalam keluarganya.

*“Belum ada kesetaraan itu dalam rumah tangga saya pribadi, apalagi di sekeliling saya, karena kesenjangan ekonomi, makanya kadang cara mendidik dan merawat anak itu beda, dalam keluarga saya saja pembagian kerja di dalam rumah tidak adil, apalagi saya punya anak semua laki-laki, ada 3 orang. Seharusnya mereka ikut membantu.”*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Elizzamiarti bahwa benar adanya ketidakadilan gender dalam keluarganya masih belum terwujud. Dan ini membuat ia merasakan adanya beban jika hanya perempuan atau istri saja yang harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Selain itu pada hari Minggu, 11 Maret 2023, pukul 11.00 WIB, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang (45 tahun) :

*“Banyak yang belum adil di kelurahan Gajah Sakti ini karena kalau disini laki-laki itu biasanya lebih mendominasi baik dia dalam segi dirumah tangga, Kalau perempuan kategorinya memasak, dalam kesetaraan gender laki-laki ikut jugalah, apa yang dikerjakan perempuan seharusnya dikerjakan juga oleh laki-laki, setidaknya istrinya nyuci kain, suaminya jemur kain. itu salah satu contoh kecilnya saja.”*

Dan sang istri juga merasa bahwa kewajiban mengurus dan membesarkan anak juga tugas bersama karena hal ini tidak bisa di lakukan sendiri agar sang anak dapat tumbuh kembang dengan sehat dan baik secara mental ataupun fisik. Sedangkan sang suami merasa bahwa itu hanya tugas perempuan dan kewajibannya hanya mencari uang, tugas istri hanya di rumah saja mengasuh anak dan pekerjaan rumah. Kekerasan pada fisik juga kerap terjadi akibat pertengkaran yang kecil ataupun besar, yang bisa merusak fisik ataupun psikis korban yang akhirnya mengacu pada perceraian. Hal ini juga dikatakan pada hasil wawancara Minggu, 11 Maret 2023, pukul 11.00 WIB, dengan Ibu Nani (48 tahun) ibu rumah tangga yang hasil wawancaranya berisi

*“Begini sebenarnya saya merasa keberatan itu pasti ada karena kalau kita secara manusiawi ya kalau kita terlampau atau terlalu banyak mengerjakan sesuatu itukan terlalu capek sementara apa yang kita kerjakan itu betul-betul perlu jadi kalau semuanya tertumpu pada kita sendiri itu gak bisa soalnya itu akan berimbas pada anak-anak, kita capek.”*

Lain hal pada anak yang merasa bahwa orang tuanya masih belum bisa adil antar anak lainnya. Seperti anak paling tua selalu mengalah demi sang adik, dan merasa ketika anak lainnya menghasilkan uang lebih darinya, mereka lebih di sayang. Dan juga selau di banding- bandingkan. Hal ini membuat sang anak merasa adanya pembedaan kasih sayang yang terjadi di keluarganya.

Berdasarkan hasil percakapan singkat dengan salah seorang anak kelurahan Gajah Sakti yang mengatakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“aku merasa orang tua gak adil antara aku sama abang, karena abangku lebih berpangkat dan dia bekerja dibanding aku, jadi orangtua lebih memperhatikan dia, terus aku selalu harus ngalah sama adek, jadi aku merasa kadang orangtua gak sayang sama aku, terlalu dibandingkan sampai aku ngerasa gak penting dalam keluarga, papa juga terlalu cuek sama keluarga.”

“aku ngerasa di asingkan sama abang sendiri, mama sama papa selalu nomor satukan abang, kadang jadi merasa kurang nyaman kalau dirumah apalagi kalau abang ada, karena gita perempuan semua nya yang disuruh apa-apa aku, kalau anak laki-laki di istimewa. Pngen bilang langsung sama orang tua tapi takut ngerasa aneh.”

Tidak semua orang memahami makna kesetaraan gender, sehingga pencapaian kesetaraan gender dalam keluarga masih jauh dari harapan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mendalam tentang Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelurahan Gajah Sakti.

## 1.2 Penegasan Istilah

### 1. Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Rae Sedwig (1985) dalam situs all about teory, Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

### 2 Kesetaraan Gender

Kesetaraan Gender adalah suatu keadaan setara antara perempuan dan laki-laki dalam hak (hukum) dan kondisi (kualitas hidup). Gender adalah perbedaan peran, atribut, sifat, sikap tindak atau perilaku, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat atau yang dianggap masyarakat pantas untuk laki-laki dan perempuan. Gender adalah pembagian karakteristik keberadaan manusia, ditentukan atas dasar sosial dan budaya. Sifat-sifat ini dapat ditukar antara betina dan jantan. Pembagian fitrah manusia terbagi menjadi perempuan, yang memiliki sifat yang sama dengan perempuan, seperti kelembutan dan kesabaran, dan laki-laki yang memiliki sifat yang sama dengan laki-laki dan kebalikan dari perempuan. (Zhafarina dkk., 2023)

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelurahan Gajah Sakti?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelurahan Gajah Sakti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Teoritis. Berdasarkan manfaat secara teoritis penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi dunia akademis khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi semoga juga dapat menjadi sebuah keilmuan yang dapat memberikan pemikiran-pemikiran yang lebih baru dan lebih segar. Semoga menjadi khasanah keilmuan untuk pembaca pada umumnya, dan untuk peneliti pada khususnya terlebih untuk bidang ilmu Komunikasi.
2. Praktis. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengetahuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membagi dalam lima bab pembahasan, dimana masing masing bab ini dibagi menjadi sub bab dengan urian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Berisikan Kajian Teoritis, Kajian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum berisikan mengenai subyek penelitian yaitu berisikan tentang sejarah, visi dan misi, dan struktur organisasi.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab V yang berisi mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian – penelitian selanjutnya sebagai masukan atau pertambahan

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIR**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hardsen Julsy Imanuel Najooan tahun 2015 yang berjudul “*Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minaha*” membahas mengenai Pola Komunikasi antara suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, selalu melakukan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal komunikasi, dengan berkomunikasi secara langsung, hubungan semakin baik, karena didasari keterbukaan, kejujuran dan rasa saling percaya antara suami dan istri. Dalam menjaga keharmonisan keluarga, ketika suami dan istri menghadapi permasalahan dalam segala hal, selalu mengedepankan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Cara berkomunikasi dengan nada yang lembut sering dilakukan dalam menjaga hubungan suami istri, namun yang sering kali menggunakan nada lembut dalam berkomunikasi adalah istri sementara suami masih cenderung agak kasar dalam berkomunikasi dengan istri ketika menyelesaikan permasalahan. Hal ini dipengaruhi oleh beban serta tekanan pekerjaan serta tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Media komunikasi yang lebih sering digunakan dalam menjaga keharmonisan keluarga, masih lebih dominan pada penggunaan handphone dengan berbicara langsung untuk menyampaikan pesan antara suami istri. Ketimpang penggunaan media lain seperti sms, jejaring sosial dan lain-lain. Hal ini dipengaruhi kebanyakan suami istri di desa Tondegesan II belum terlalu memahami penggunaan sms tersebut. Hubungan teori kepercayaan yang mendasari penelitian ini adalah dalam hubungan antara suami dan istri perlu ditumbuhkan sebuah kepercayaan antara keduanya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu bahwa penelitian ini hanya berfokus pada pola komunikasi suami dan istri saja. Sedangkan penulis lebih kebagaimana pola komunikasi keluarga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2018 yang berjudul “*Pola Komunikasi Dalam Keluarga*” membahas mengenai tujuan Pola Komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluhan dari anak kepada kedua orang tuanya. Selanjutnya hakekat pola

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dalam keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan saling memahami sesama anggota keluarga sehingga dari situ dapat tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga. Adapun untuk terciptanya pola komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga harus melakukan beberapa hal antara lain (a) Mendengarkan apa yang disampaikan dan membaca yang tidak disampaikan dengan melihat ekspresi wajah.(b) Bertanya dengan pertanyaan yang tepat untuk menggali informasi. (c)Menyampaikan masalah diri sendiri dengan baik.(d) Cari waktu yang tepat untuk berkumpul. (e) Mencari informasi dari teman dekat suami atau anak tentang masalah yang dihadapi. Perbedaan judul tersebut dan pembahasannya dengan penulis yaitu penulis menggunakan kesetaraan gender terhadap pola komunikasinya. Sedangkan ini hanya mengenai pola komunikasi keluarga dan anak saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviani tahun 2022 , membahas mengenai “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*” dalam penelitian ini membahas mengenai Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender di dalam keluarga secara implementatif sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi masyarakat belum memahami arti atau makna kesetaraan gender secara istilah. Pendidikan keluarga keluarga berwawasan gender dapat dianggap sebagai salah satu pendidikan yang efektif dan strategis untuk menanamkan dasar-dasar nilai kehidupan, khususnya nilai keadilan dan kesetaraan gender. Sehingga peneliti bertujuan agar pendidikan keluarga berwawasan gender dalam keluarga ini sangat penting untuk diimbangi dengan penanaman nilai agama dan sifat kodrati perempuan, agar kesetaraan gender yang dipahami dalam keluarga tidak berlebihan. Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah bahwa masalah dalam penelitiannya sedikit berbeda dimana peneliti lebih dominan bagaimana cara Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender, bukan mengenai persepsi masyarakat.
4. Penelitian yang dilakukan Muazin Pratama tahun 2021. Membahas mengenai “*Keharmonisan Komunikasi Keluarga Dalam Praktek Kesetaraan Gender*” dalam penelitian ini bertujuan mengkaji kesetaraan gender dari segi perakteknya bagi keharmonisan komunikasi yang berlangsung sehari-hari dalam lingkup keluarga masyarakat desa Terong Tawah. Permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor permasalahan, faktor permasalahan yang mempengaruhinya seperti pemenuhan hak dan kewajiban sebagai suami isteri, ketahanan Perkonomi keluarga yang ditunjang dari pembaian kerja, dan miskomunikasi antar anggota keluarga. Fokus permasalahan yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk mengetahui dan mengkaji konstruk pemikiran, praktek riil dalam kehidupan sehari-hari, dan dampak yang terjadi akibat penerapan kesetaraan gender. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih mengkaji kesetaraan gender dari segi praktek keharmonisannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik “*Persepsi MAasyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga (Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang)*” penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam Keluarga di Desa Mattiro Ade, sistem kesetaraan gender sangat bagus dijalankan dalam keluarga karena mengajarkan kita saling kerjasama dan tanggung jawab pada peran masing-masing, konsep kesetaraan gender masyarakat Desa Mattiro Ade dalam keseharian mereka telah menjalankan konsep kesetaraan gender karena tidak ada batasan dalam menjalankan peran domestik atau publik, kesetaraan gender bagi masyarakat Desa Mattiro Ade adalah saling pengertian, saling bertanggung jawab, saling ikhlas, penuh dengan kasih sayang, harmonis demi kelanggengan dan kesejahteraan rumah tangga. Wujud kesetaraan gender dalam keluarga di Desa Mattiro Ade, konsep pembagian peran merupakan konsep yang dijalankan pada keluarga Desa Mattiro Ade karena mereka memiliki tanggung jawab masing-masing, suami bertanggung jawab bekerja pada urusan publik seperti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan istri bertanggung jawab bekerja pada urusan domestik, seperti mengurus urusan rumah tangga, memasak, mencuci dan merawat anak, akan tetapi tidak ada batasan bagi laki-laki atau perempuan jika ingin berperan pada kedua peran tersebut. Penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti, karena penelitian ini lebih mengacu pada pandangan masyarakatnya terhadap kesetaraan gender di desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang, sedangkan penulis mengacu pada pola komunikasi keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender itu sendiri.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Desa Yoanita tahun 2022 yang berjudul “*Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z*” membahas mengenai secara keseluruhan penelitian ini bertujuan memperlihatkan bahwa keluarga-keluarga mengimplementasikan orientasi komunikasi keluarga dalam bentuk dan latar berbeda. Kebersamaan tidaklah ditemukan secara otomatis, harus ada komitmen untuk mengupayakannya. Instan messaging adalah merupakan penunjang dan terjadinya komunikasi yang berkesinambungan dalam keluarga dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini lebih mencari informan berumur 18-25 tahun, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak adanya batasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

umur dengan informan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah Hatuwe tahun 2013 yang berjudul “*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja ( Di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara)*” membahas mengenai Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disebutkan bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara adalah menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan intensitas atau frekuensi yang baik tetapi minim dalam penggunaan media komunikasi sebagai penunjang, namun hal ini masih belum berjalan dengan baik, mengingat masih kurangnya pengetahuan para keluarga disana dalam menggunakan pola komunikasi dan peranan keluarga sesungguhnya, sehingga masih smebutuhkan bimbingan dari pihak-pihak terkait agar pola komunikasi dalam mencegah kenakalan remaja disana biasa berjalan dengan lancar. Perbedaan pola komunikasi ini dengan penulis yaitu bahwa penulis membahas mengenai kesetaraan gender di dalam keluarga, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kenakalan remaja di dalamnya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawaty tahun 2015 yang berjudul “*Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir upaya mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan gender dalam Keluarga*” membahas mengenai untuk menjelaskan hubungan gender dalam karir keluarga. Masalah yang sering timbul dalam keluarga karir ganda adalah ideologi gender dalam masyarakat, khususnya yang terkait dengan stereotip gender dalam kerja dan distribusi jender tenaga kerja. Oleh karena itu, hubungan gender dalam karir keluarga yang dapat dibangun melalui kemitraan gender adalah persamaan dan keadilan antara suami dan istri, dan anak-anak, baik laki-laki dan perempuan dalam melakukan semua fungsi keluarga melalui pembagian peran dan tenaga kerja, baik dalam masyarakat, wilayah domestik dan sosial. Melalui kemitraan dan hubungan gender yang harmonis dalam keluarga, mereka dapat merealisasikan kesejahteraan keluarga dan kesetaraan gender. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu bahwa penulis lebih memusatkan bagaimana pola komunikasi keluarga dama kesetaraan gender. Sedangkan ini lebih memusat bagaimana wanita karir atau bekerja dalam upaya mewujudkan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesetaraan gender di dalam keluarga.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Herlen Puspitawati tahun 2013 berjudul “*Fungsi Keluarga, Pembagian Peran Dan Kemitraan Gender Dalam Keluarga*” membahas mengenai Dimulai dari harmonisasi gender di tingkat keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, akan terbentuk harmonisasi dan keteraturan di tingkat masyarakat, dan mewujudkan ketahanan bangsa dan negara yang kokoh, adil, dan sejahtera. Melalui kerjasama gender yang baik dalam keluarga, akan membentuk kerjasama gender yang baik di semua aspek kehidupan, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, kemasyarakatan di semua tingkatan masyarakat dan negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menuju negara yang adil dan makmur dapat dicapai melalui strategi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan relasi gender yang harmonis di semua lapisan masyarakat. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini lebih memfokuskan fungsi keluarganya sedangkan penulis meliputi keseluruhannya.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Fitri 2017 yang berjudul “Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak: Studi atas Santri Putri Pondok Tahfidz Karanganyar” Kegiatan dan rutinitas komunikasi antara ayah dan anak akan mengalami proses komunikasi yang disebut interaksi simbolik, 3 prinsip utama teori ini yaitu meaning (makna), language (bahasa), dan thought (pemikiran). Sedangkan kualitas komunikasi menurut pemikiran Lasswel (1997) dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati dan mendengarkan. Melalui studi lapangan ini peneliti menemukan bahwa Kualitas komunikasi dipengaruhi beberapa aspek diantaranya kesadaran diri, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati, mendengarkan, kata-kata positif, pemikiran, keteladanan, kebersamaan aktivitas dengan anak, kesantunan bahasa, keilmuan, dan kolaborasi. Hal-hal yang dapat menghambat kualitas komunikasi keluarga diantaranya kata-kata negatif, tindak kekerasan orang tua, ejekan, perbandingan, sikap iri, tidak ada kesadaran diri, agresif, kurang memberi nasihat, lebih perhatian kepada anak orang lain dan lain sebagainya. Mental-mental positif yang dapat dibentuk ayah kepada anaknya melalui komunikasi verbal dan non verbal diantaranya mental kecerdasan emosi menghadapi permasalahan, tenang menghadapi masalah, penggunaan logika berpikir, semangat berusaha, keberanian, percaya diri dan lain sebagainya. Persamaan peneliti dengan penelitian ini ialah sama membahas mengenai hubungan ayah dengan anak sehingga terdapat suatu permasalahan yang hampir sama mengenai komunikasi dengan anak.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komunikasi

Pengertian komunikasi secara terminologi menurut para pakar komunikasi mengacu pada aktivitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dibawah ini merupakan beberapa pengertian komunikasi menurut para pakar komunikasi diantaranya:

- a. Menurut Agus M.Hardjana (2016 :15) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.
- b. Deddy Mulyana (2015 : 11) “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.
- c. Andrew E. Sikula (2017 : 145) “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan

#### A. Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Lukas Dwiantara (2015 : 27 – 30) bentuk dari komunikasi terdiri dari :

1. Komunikasi Interpersonal (Interpesonal Commucation) Komunikasi interpesonal pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atua lebih secara langsung (tata muka) dan dialogis.
2. Komunikasi Kelompok (Group Communication) Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu
3. Komunikasi Massa (Mass Communication) Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dan komonikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
**2.2.3 Komunikasi Keluarga**

Dalam pandangan Aziz Safrudin (2015:235), komunikasi keluarga merujuk pada sebuah pengaturan yang melibatkan penggunaan kata-kata, ekspresi tubuh, nada suara, tindakan, guna menciptakan citra yang diharapkan, mengekspresikan perasaan, dan bertukar pemahaman. Berdasarkan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, komunikasi keluarga diartikan sebagai sebuah proses penyampaian pesan antara anggota keluarga yang melibatkan rasa kebersamaan, baik sebagai pengirim maupun penerima pesan, dengan tujuan mencapai hasil bersama melalui proses simbolik atau langsung. Koerner et al. (2017) berkata bahwa Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK), merupakan sebuah general theory atau teori utama yang berfokus pada komunikasi orangtua-anak dalam kaitannya dengan pembentukan realitas sosial bersama (shared social reality). Dengan demikian, kiranya teori ini dapat disebut dalam setiap pemetaan teori komunikasi keluarga. Memperhatikan penilaian anggota keluarga terhadap suatu isu dan menyesuaikan diri dengan penilaian tersebut (orientasi sosial). Dengan membahas atau mengevaluasi isu bersama-sama (orientasi konsep).

**B. Fungsi komunikasi keluarga**

Fungsi komunikasi keluarga sangat besar. Komunikasi dalam keluarga yang menentukan harmonisnya hubungan antar anggota keluarga. Berikut list, beberapa fungsi komunikasi keluarga. Fungsi komunikasi keluarga, yakni:

1. Memberikan pengertian bagi pasangan tentang hal-hal yang disukai dan hal-hal yang tidak disukai. Dalam hal ini setiap anggota keluarga, dapat membagi dan mengungkapkan hal-hal yang ada pada dirinya sehingga anggota lain dapat mengerti antara satu dengan yang lainnya.
2. Mengungkapkan pandangan masing-masing tentang bagaimana menurut pendapatnya mengenai masalah yang terjadi. Perbedaan pandangan dapat memberikan solusi yang lebih baik, karena merupakan perpaduan dua pandangan untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Memberi pengertian yang lebih dalam tentang siapa sebenarnya pasangannya. Setiap anggota akan dapat lebih memahami akan diri anggota lainnya, karakteristik, sifat serta hal yang dapat kita ketahui dari dalam diri anggota lainnya.
4. Menghilangkan “asumsi” dalam pikiran yang tidak selamanya benar. Dalam sebuah komunikasi dengan anggota keluarga lainnya, dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat kita pandang dari sudut pandang orang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mempercepat kasih dan kepercayaan dalam keluarga. Setiap keluarga memiliki kasih sayang, baik antara suami-istri, orang tua-anak, ataupun antara anak dengan anak. Komunikasi dapat menimbulkan adanya kepercayaan antara anggota keluarga lainnya, karena setiap anggota berusaha untuk memberikan kepercayaan itu

#### 2.2.4 Kesetaraan gender

Kesetaraan Gender adalah suatu keadaan setara antara perempuan dan laki-laki dalam hak (hukum) dan kondisi (kualitas hidup). Gender adalah perbedaan peran, atribut, sifat, sikap tindak atau perilaku, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat atau yang dianggap masyarakat pantas untuk laki-laki dan perempuan. Gender adalah pembagian karakteristik keberadaan manusia, ditentukan atas dasar sosial dan budaya. Sifat-sifat ini dapat ditukar antara betina dan jantan. Pembagian fitrah manusia terbagi menjadi perempuan, yang memiliki sifat yang sama dengan perempuan, seperti kelembutan dan kesabaran, dan laki-laki yang memiliki sifat yang sama dengan laki-laki dan kebalikan dari perempuan. (Dausu, 2020)

##### A. Bentuk-bentuk Kesetaraan Gender

Menurut Talcot Person :

1. Aspek : Kombinasi sempurna antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.
2. Pendidikan : Di dalam keluarga dalam pendidikan harus dapat setara anak antar anak, dengan melakukan sekolah bersama, kualitas kelas dan kualitas pendidikan sama untuk laki-laki dan perempuan.
3. Profesi : Dalam keluarga Karir adalah sama pentingnya untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kesetaraan kesempatan berkarir professional untuk laki-laki dan perempuan sangat diperlukan.
4. Pekerjaan di rumah : Di dalam keluarga pengasuhan anak, dan pemeliharaan rumah bukan fungsi utama perempuan. Semua pekerjaan di rumah harus dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, ada kontribusi setara antara suami dan istri
5. Pengambilan keputusan : suatu rumah tangga yang dapat mengambil keputusan itu harus kedua belah pihak, dalam memilih tempat tinggal, memilih sekolah, dan keputusan beli dll. Karena laki-laki tidak dapat mendominasi perempuan, harus ada kesetaraan di dalamnya.
6. Pengasuh anak dan pendidikan : pada umumnya masih banyak perempuan sebagai istri yang menangani full untuk mendidik anak dan merawatnya setiap harinya. Padahal hal laki-laki dan perempuan harus melakukannya dengan berkontribusi secara bersama dalam fungsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari bentuk- bentuk Kesetaraan Gender di atas peneliti lebih berfokus kepada pembagian pekerjaan di rumah.

### 2.3 Konsep Operasional

Berdasarkan teori menurut Fitzpatrick dan Koerner dengan mengganti istilah orientasi sosial menjadi orientasi kesesuaian dan orientasi konsep menjadi orientasi percakapan. Menyangkut hubungan antar anggota keluarga dalam satu keluarga. Penelitian Pola Komunikasi Keluarga yang Diperbarui (PPKKD) berfokus pada relasi dan interaksi antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga. Tujuan dari relasi dan interaksi tersebut adalah untuk mencapai kesepakatan antara orang tua dan anak. Terdapat dua pendekatan yang dijelaskan oleh McLeod dan Chaffee dalam Fitzpatrick dan Koerner (2006: 53) untuk mencapai kesepakatan.

1. Memperhatikan penilaian anggota keluarga terhadap suatu isu dan menyesuaikan diri dengan penilaian tersebut (orientasi sosial).
2. Dengan membahas atau mengevaluasi isu bersama-sama (orientasi konsep).

Teori tersebut kemudian diperbarui oleh Fitzpatrick dan Koerner dengan mengganti istilah orientasi sosial menjadi orientasi kesesuaian dan orientasi konsep menjadi orientasi percakapan.

1. Orientasi kesesuaian berfokus pada bagaimana anggota keluarga menerapkannilai-nilai ideologis, sikap, dan pandangan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Keluarga yang menghargai nilai tradisional biasanya sangat memperhatikan struktur hierarki keluarga. Orang tua berharap agar setiap anggota keluarga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang seragam. Oleh karena itu, orang tua cenderung memilihkan keputusan bagi setiap anggota keluarga.
2. Sementara itu, orientasi dalam percakapan atau komunikasi adalah bagaimana keluarga dapat menciptakan lingkungan yang memberikan kebebasan bagi setiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga dapat mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai satu kesatuan. Keluarga yang memiliki orientasi percakapan yang tinggi, sangat terbuka terhadap gagasan dan pendapat setiap anggota keluarga. Orang tua cenderung mempercayai kemampuan anak dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan kedua orientasi tersebut, dapat terklasifikasi empat jenis keluarga:

- Keluarga Konsensus (Consensual Families), keluarga ini memiliki nilai conformity dan conversation yang tinggi. Orang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua memiliki kecenderungan untuk membebaskan anak berpendapat, namun tetap meyakini bahwa pengambilan keputusan adalah porsi orang tua.

- Keluarga Pluralistik (Pluralistic Families), keluarga ini memiliki nilai conformity rendah dan conversation yang tinggi. Orang tua sangat terbuka pada gagasan dan pemikiran anak dan melibatkan anak pada proses pengambilan keputusan dalam keluarga.
- Keluarga Protektif (Protective Families), keluarga ini memiliki nilai conformity tinggi dan conversation rendah. Orang tua secara mutlak menetapkan keputusan bagi setiap anggota keluarga dan cenderung tidak terbuka atas pendapat anak.
- Keluarga Bebas (Laizzes-Faire Families), keluarga ini memiliki nilai conformity dan conversation yang rendah. Seluruh anggota keluarga diharapkan dapat mengambil keputusan bagi dirinya sendiri.

Dalam teori TPKK ini dari Fitzpatrick dan Koerner terdapat lima indikator yaitu suami dan istri, ayah dan anak, ibu dan anak, ayah ibu dan anak, dan hubungan antara anak dan anak.

#### 2.3.1 Suami dan Istri

Hubungan antara suami dan istri bukan hanya bentuk penyampaian informasi dan gagasan melainkan menjaga hubungan baik dari keduanya, dalam konteks ini interaksi antara suami dan istri bukan hanya untuk menjadi baik untuk berbicara tetapi menjadi pendengar yang baik dari keduanya, seperti halnya curahan hati, keluhan, saran dan kritik, dan sebagainya demi mempererat hubungan sebagai suami dan istri. Interaksi antara ayah, ibu dan anak adalah bagian yang penting bagi anak. Sebagai orang tua yang baik akan melakukan interaksi kepada anak dalam bentuk yang berbeda– beda bertujuan untuk mendidik dan mepererat hubungan. Dalam hubungan mereka terdapat macam-macam jenis keluarga.

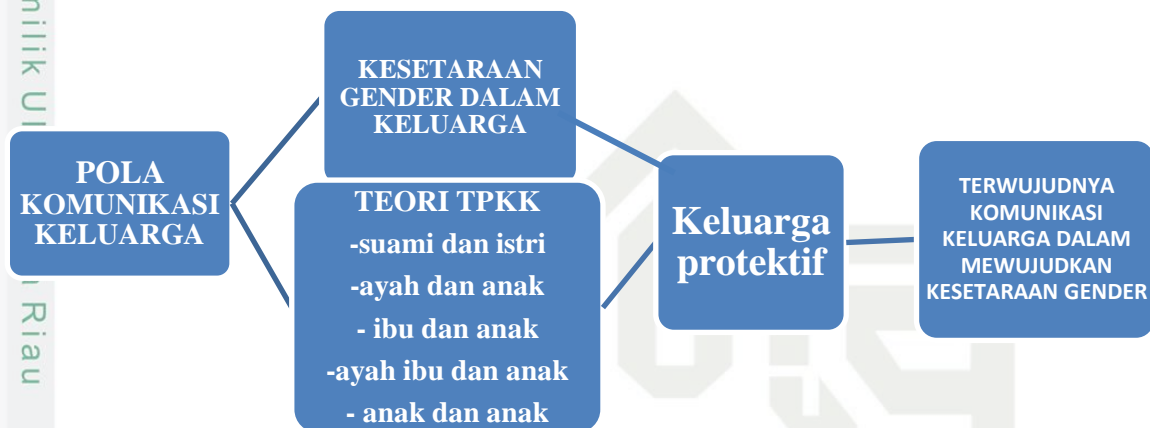
#### 2.3.2 Ayah dan Anak

Tempat ayah adalah di sisi anak. Sesibuk apapun ditempat kerja. Anak yang mendapat kasih sayang ayah dan ibunya akan bertumbuh lebih cerdas. Ia juga memilki IQ yang lebih tinggi. Ini masuk akal karena anak akan merasa tenang jika kedua orang tuanya hadir dirumah. Hal ini tenang membuatnya lebih fokus dan bersemangat saat belajar, baik dirumah maupun disekolah. Anak yang fokus saat belajar berpeluang berhasil dalam bidang akademik. Kehadiran ayah akan membuat anak merasa aman. Momen bermain bersama akan selalu di



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini, penulis menggunakan pendekatan riset kualitatif, yakni metode penelitian kontekstual yang memanfaatkan manusia sebagai alat, dan disesuaikan dengan situasi yang lazimnya terkait dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2000: 3) . Ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ditandai oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami fenomena yang tidak memerlukan pengukuran kuantitatif karena fenomena tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara akurat. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan fenomena dan fakta-fakta sosial, lalu mengungkapkan hasilnya sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kelurahan Gajah Sakti, Kecamatan Mandau, Duri, Riau . Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian memberikan pemahaman pada peneliti bahwa dalam mengatur hubungan komunikasi rumah tangga yang berkesetaraan gender harus diatur bukan berdasarkan jenis kelamin, tapi lebih kepada kepentingan bersama dan pengertian. Selain itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang menunjang sehingga pemahaman masyarakat terkait kesetaraan gender bisa dikatakan faham dan mengerti.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 hingga Maret 2023.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, Data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua dan Data dalam penelitian ini juga bersumber dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3.3.1 Data primer, Sumber Obsevasi dan Wawancara

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Endang Suryani, Guntur, dan Indah	45 tahun – 50 tahun- 21 tahun	Suami Istri dan Anak
2	Elizamiarti, Zul dan Hanafi	47 tahun – 53 tahun – 22 tahun	Suami Istri dan Anak
3	Ngatmini Sri Rahayu, Ariansyah dan Anggi	50 tahun – 52 tahun 24 Tahun	Suami Istri dan Anak
4	Nani Wirman dan Putri	48 tahun – 50 tahun – 19 tahun	Suami Istri dan Anak
5	Eti Rosalisna dan H.Asmar	55 tahun – 55 tahun – 27 tahun	Suami Istri dan Anak

Memilih informan yang usianya 40 tahun ke atas untuk mengkaji pola komunikasi keluarga dalam kesetaraan gender memiliki beberapa alasan karakteristik yang penting:

1. **Pengalaman Hidup yang Panjang:** Informan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih panjang dalam berkeluarga. Mereka telah melalui berbagai tahap perkembangan keluarga yang mungkin mencakup perubahan dalam budaya dan norma-norma gender.
2. **Kedewasaan dalam Perspektif:** Usia yang lebih matang sering kali berarti kedewasaan dalam memahami kompleksitas hubungan keluarga dan dinamika gender. Mereka mungkin lebih mampu memberikan refleksi yang dalam tentang bagaimana pola komunikasi dalam keluarga berkembang seiring waktu.
3. **Stabilitas dan Kontinuitas:** Informan yang lebih tua cenderung memiliki stabilitas dalam hubungan keluarga mereka. Mereka dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka menghadapi perubahan sosial dan budaya terkait kesetaraan gender dalam keluarga mereka.
4. **Pola Perilaku yang Teridentifikasi:** Dengan usia, informan dapat mengidentifikasi pola perilaku yang terjalin dalam keluarga mereka terkait pembagian tugas rumah tangga, pengambilan keputusan, dan peran gender secara lebih terperinci.
5. **Pengaruh Terhadap Generasi Berikutnya:** Informan yang lebih tua dapat memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai dan pola komunikasi yang mereka terapkan telah mempengaruhi generasi berikutnya dalam keluarga mereka.

Memahami karakteristik ini membantu dalam merangkul pengetahuan yang kaya dan pengalaman yang mendalam tentang bagaimana pola komunikasi keluarga berkembang sehubungan dengan kesetaraan gender, dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan.

Observasi, bertujuan untuk memberikan makna dari suatu kejadian atau





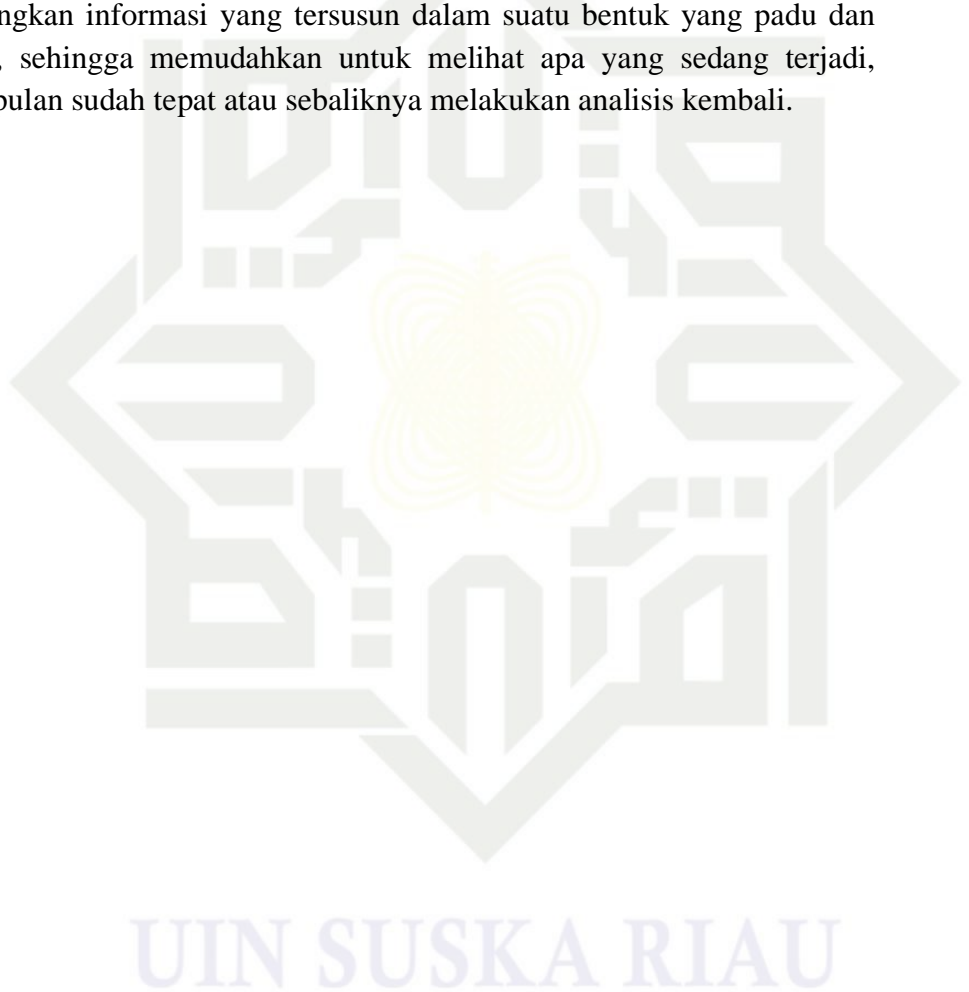
didengar, dan dialami oleh peneliti, tanpa memberikan pendapat atau interpretasi penelitian terhadap fenomena yang dialami). Catatan refleksi adalah catatan kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap temuan, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data tahap selanjutnya

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Dan Kondisi Geografis Kelurahan Gajah Sakti

Gajah Sakti diambil cerita asli seorang Pria yang bernama sakti yang mempunyai seekor gajah, waktu itu gajah mengamuk kepada pemiliknya hingga ia mati karena di injak oleh peliharaannya sendiri, sampai jejak kakinya tersebut dalam dan berbentuk sumur yang diberi nama sumur gajah. Sumur gajah sakti tersebut terdapat di tengah tengah perumahan warga, dimana memiliki bermacam macam suku yaitu melayu, minang, dan batak, sampai saat ini sumur gajah tersebut sangat dimanfaatkan oleh masyarakat karena meskipun musim kemarau, tetapi sumur tersebut tidak pernah kering.

Kelurahan Gajah Sakti didirikan pada tahun 1985 dengan dasar pembentukan hukumnya yaitu Peraturan Daerah. Kelurahan Gajah Sakti memiliki luas wilayah 4 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 Rukun Warga dan 51 Rukun Tetangga dengan mayoritas penduduk beragama Islam, bersuku Jawa, dan jumlah penduduk 12.708 jiwa. Kelurahan Gajah Sakti sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan. Kelurahan Gajah Sakti memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas Utara : Kelurahan Duri Timur
2. Batas Selatan : Kelurahan Talang Mandi
3. Batas Barat : Kelurahan Batang Serosa & Kelurahan Balik Alam
4. Batas Timur : Desa Harapan Baru

Secara Geografis, letak Kelurahan Gajah Sakti terhadap pusat-pusat kota dan pemerintahan relatif dekat yaitu sebagai berikut:

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 KM
2. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 200 KM
3. Jarak dari Ibukota Provinsi : 113 KM

### 4.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Gajah Sakti

#### 4.2.1 Jumlah penduduk Kelurahan Gajah Sakti

Jumlah Penduduk yang ada di Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau akan dijelaskan pada table dibawah ini

**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Laki – laki	6.334	12.708
2	Perempuan	6.374	

**Sumber : kelurahan Gajah Sakti**

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di wilayah ini penduduk pria lebih sedikit daripada jumlah penduduk wanita.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.2.2 Sarana Pendidikan Yang Ada di Kelurahan Gajah Sakti

**Tabel IV.2 Sarana Pendidikan Kelurahan Gajah Sakti**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	4 buah
2	SD	5 buah
3	SMP	1 buah
4	SMA	1 buah
<b>Total Jumlah</b>		<b>11 buah</b>

Sumber : Kelurahan Gajah Sakti

#### 4.2.3 Sarana Kesehatan dan Tempat Ibadah Yang Ada di Kelurahan Gajah Sakti

**Tabel IV.3 Sarana Kesehatan dan Ibadah di Kelurahan Gajah sakti**

No	Sarana	Jumlah
1	Kesehatan	8
2	Ibadah	21 buah
<b>Total</b>		<b>29 buah</b>

Sumber : Kelurahan Gajah Sakti

Untuk lebih jelasnya kembali dipertegas bahwa Tabel tersebut memberikan informasi terkait ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tempat ibadah yang ada di kelurahan Gajah Sakti. Dari tabel itu juga menunjukkan bahwa kesigapan pemerintah desa Terong Tawah dalam menyikapi kebutuhan masyarakat terkait fasilitas yang dapat menunjang peningkata Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki perhatian yang sangat tinggi.

#### 4.2.4 Mata Pencaharian

Pekerjaan Masyarakat kelurahan Gajah Sakti bermacam ragam yang lebih menonjol adalah Pedagang.

**Tabel IV.4 Mata Pencarian Kelurahan Gajah Sakti**

No	Potensi Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/ Honorer	110
2	Guru	95
3	TNI/Polri	10
4	Wiraswasta / Pedagang	630
6	Buruh	388
7	Penjahit/Pengerajin	25
8	Tukang	40

Sumber : Kantor Kelurahan Gajah Sakti

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan yang lebih dominan di Kelurahan Gajah Sakti adalah Pedagang yang berjumlah 630 orang, kemudian di susul oleh buruh berjumlah 388 orang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.2.5 Agama dan Kepercayaan**

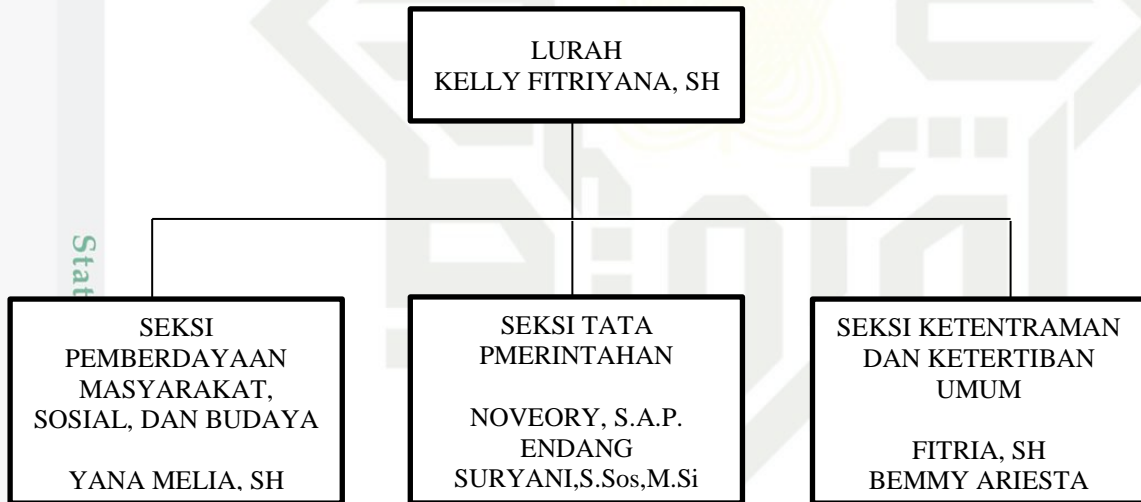
Berkaitan ketentuan Negara, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus dikembangkan untuk mengatur kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan membangun sarana dan prasarana ibadah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penduduk Kelurahan Gajah Sakti mayoritas penduduk memeluk agama Islam, dan sebagian yang lain memeluk agama Kristen.

**Tabel IV.5 : Jumlah Penduduk menurut penganut Agama**

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	7.560
2	Kristen Protestan	2.574
3	Kristen Katolik	1920
4	Budha	654
5	Hindu	-

Sumber : Kantor Kelurahan Gajah Sakti

**4.2.6 Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Gajah Sakti**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Gajah Sakti**

Sumber : Kantor Kelurahan Gajah Sakti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang pola komunikasi keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender di Kelurahan Gajah Sakti adalah sebagai berikut Pola komunikasi keluarga di Kelurahan Gajah Sakti masih menunjukkan banyak ketidakseimbangan dalam hal pembagian peran dan perlakuan terhadap anggota keluarga berdasarkan gender. Hal ini tercermin dari praktik budaya yang menuntut wanita untuk menanggung sebagian besar pekerjaan rumah tanpa bantuan laki-laki, yang dapat mengakibatkan ketidakadilan dan masalah di dalam rumah tangga. Penelitian menyoroti pentingnya komunikasi yang intens dan terbuka antara suami dan istri, antara orang tua dan anak, serta antara anak-anak sendiri. Komunikasi yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang setara dan mendukung antara semua anggota keluarga. Ini termasuk penghapusan budaya patriarki yang merugikan wanita dan penerapan pola asuh yang adil terhadap semua anak tanpa memandang jenis kelamin.

Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender, beberapa keluarga di Kelurahan Gajah Sakti telah berhasil mengatasi dinamika ini dengan mengadopsi sikap saling membantu dan pengertian satu sama lain. Upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bersama menjadi kunci dalam mewujudkan perubahan menuju kesetaraan yang lebih inklusif dan adil. Dengan demikian, keluarga di Kelurahan Gajah Sakti memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam mempromosikan kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis bagi semua anggotanya. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung pembangunan hubungan yang lebih kuat dan saling memahami di dalam keluarga, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk transformasi sosial yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6.2 Saran

Terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka untuk saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu

1. Agar masyarakat kelurahan Gajah Sakti secara umum dapat menjaga keutuhan rumah tangganya dan menjaga konsistensi pemikiran tersebut, supaya kedepannya menjadi masyarakat yang mengerti seluk beluk akar masalah yang berhubungan dengan komunikasi keluarga khususnya dari segi pembagian tugas dalam rumah tangga. Supaya masyarakat keluarga setempat dapat mensosialisasikan secara melembaga bahwa komunikasi yang harmonis itu sangat penting kaitannya dengan kesetaraan gender.
2. Agar masyarakat kelurahan Gajah Sakti menjadikan kesetaraan gender itu bukan hanya sekedar melakukan saja, melainkan juga harus berdasarkan pemahaman. Disinilah peran organisasi, pemerintah terkait masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan sejak dini bagi anak-anak kesetaraan gender yang juga berpengaruh bagi komunikasi dalam keluarga.
3. Mengoptimalkan penekanan dampak negatif dari ketidaksetaraan gender, sehingga dampak negatif tersebut dapat ditiadakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerima perubahan yang berhubungan dengan relasi gender, selain itu menyadari dengan sesadar-sadarnya hal ini adalah bagian dari perubahan yang tidak dapat dihindari oleh siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (t.t.). *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak*.
- BAB II HUBUNGAN SAUDARA.pdf*. (t.t.).
- Chairunnisa, J. R., & Ramadhana, M. R. (t.t.). *POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENERAPAN FUNGSI KASIH SAYANG IBU PADA WARGA BINAAN WANITA*.
- Dausu, L. (2020). Kesetaraan Gender dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.817>
- Dewi, M. I., & Hayat, N. (2023). UPAYA MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Pekerja). *EDU SOCIATA ( JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(1), 250–256. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1170>
- Hapsari, P. S. D. (2021). Negosiasi dalam Komunikasi Antarpribadi Suami dan Istri Ketika Memutuskan Istri Bekerja Atau Tidak. *Jurnal Audiens*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.9242>
- METODE PENELITIAN.pdf*. (t.t.).
- Modul\_3\_Penyajian Data.doc*. (t.t.).
- PENELITIAN KUALITATIF.pdf*. (t.t.).
- Poire, B. A. (2006). *Family Communication: Nurturing and Control in a Changing World* (hlm. 345). <https://doi.org/10.4135/9781452233048>
- Pola komunikasi keluarga dalam penerapan fungsi.pdf*. (t.t.).
- Pratama, M. (2021). *(Studi Kasus Di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kabupaten Lombok Barat).*

Puspitawati, H. (t.t.). *FUNGSI KELUARGA, PEMBAGIAN PERAN DAN KEMITRAAN GENDER DALAM KELUARGA.*

Qomariah, D. N. (t.t.). *PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA.*

Rahmawaty, A. (2015). *Harmoni dalam Keluarga Perempuan karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga.* 8(1).

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Setianingsih, F. (2017). Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak: Studi atas Santri Putri Pondok Tahfidz Karanganyar. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1029>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Zhafarina, A. N., Silvia Diah Puspitaningrum, Fauzul Hadi Aria Langga, & Reni Kartika. (2023). Pemahaman Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Perempuan Berdaya. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.884>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

**1. Informan Kunci :**

- a. Keluarga 1 : Endang dan Guntur
- b. Keluarga 2 : Elizamiarti dan Zul
- c. Keluarga 3 : Ngatmini dan Ariansyah
- d. Keluarga 4 : Nani dan Wirman
- e. Keluarga 5 : Eti dan Asmar

**2. Informan Pendukung :**

Anak- anak dari keluarga 1, keluarga 2, keluarga 3, keluarga 4, dan keluarga 5.

**Pertanyaan Wawancara :**

1. Menurut keluarga bapak dan ibu apakah kesetaraan gender di keluarga ini sudah adil?
2. Contoh bentuk ketidaksetaraan yang bagaimana di dalam keluarga rumah tangga ini?
3. Apakah bapak atau ibu merasa keberatan terhadap ketidaksetaraan gender di dalam rumah tangga?
4. Menurut bapak dan ibu apakah pekerjaan rumah harus dikerjakan secara bersama?
5. Bagaimana sikap yang seharusnya bapak atau ibu inginkan dalam mewujudkan kesetaraan gender di dalam rumah tangga keluarga ini?
6. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan?
7. Apakah hubungan kamu sebagai anak sudah dekat dengan ayah?
8. Menurut kamu sebagai anak apakah sudah merasa dekat dengan ibu?
9. Bagaimanakah hubungan kamu sebagai anak dengan orang tua?
10. Bagaimana hubunganmu dengan saudara kandungmu?

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Gambar dokumentasi wawancara

© Hak cipta mi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic



Kasim Riau





Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

Najla Nabila Zarco adalah Nama penulis skripsi ini. Putri dari pasangan Bapak Jonizar dan Ibu Susan Nivico sebagai anak ke 3 dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Duri , Provinsi Riau pada tanggal 28 Desember 2001. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Kautsar , Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis , Provinsi Riau (lulus tahun 2007) melanjutkan ke SD YPIT Mutiara di Komplek PT. Pertamina Hulu Rokan Duri, Titian Antui, Kec. Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Riau ( lulus tahun 2013) dan kembali melanjutkan ke SMP YPIT Mutiara (Lulus tahun 2016) melanjutkan ke SMA 2 Mandau (lulus tahun 2019). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Mengambil Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relation (PR) pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi Mahasiswa, penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli – Agustus tahun 2023 di Rantau Bakung, Kec. Rengat Barat, Kab. Inhu Lalu penulis mengikuti program Job Training (PKL) di PT. APS di Duri pada bulan September – November tahun 2023. Dengan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI KELURAHAN GAJAH SAKTI ” di bawah bimbingan Ibu Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc Dan penulis alhamdulillah menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama 4 Tahun pada tahun 2024 pada bulan Juli.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.